

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masjid selain menjadi tempat ibadah umat muslim, Masjid juga merupakan institusi utama organisasi sektor publik dalam agama islam yang memiliki pengaruh besar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid sebagai organisasi sektor publik berorientasi pada kepentingan publik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Masjid merupakan lambang syiar dakwah islam dalam mewujudkan peradaban dan pemberdayaan masyarakat. Masjid termasuk dalam entitas nonlaba karena dalam menjalankan kegiatannya tidak bertujuan mendapatkan laba. Meskipun tergolong entitas nonlaba yang digunakan oleh masyarakat, Masjid harus bertanggung jawab atas pengelolaanya, termasuk mempublikasikan laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan Masjid yang baik menunjukkan adanya pengurus yang dapat dipercaya (amanah) dan bertanggung jawab (Halim & Kusufi, 2014). Sumber pendanaan Masjid berasal dari donatur dan masyarakat sehingga donasi yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan kinerja kepada donatur dan masyarakat dengan memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan (Wahidullah, 2019). Laporan keuangan berguna sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada masyarakat. Pentingnya pembuatan laporan keuangan Masjid sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan jama'ah.

Pelaporan keuangan yang tepat dan akurat diperlukan untuk memberikan informasi kepada mereka yang membutuhkannya, yaitu donatur Masjid dan masyarakat umum. Selain untuk menilai kinerja dan pelayanan jasa organisasi, laporan keuangan yang tepat dan akurat juga menunjukkan tanggung jawab pengurus atas amanah dana yang Masjid miliki. Walaupun para donatur dan masyarakat tidak menuntut kompensasi atas donasi mereka, itu tidak berarti bahwa Masjid tidak bertanggung jawab atas uang yang mereka berikan. Pentingnya sistem informasi yang akurat agar dapat mengoptimalkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan Masjid.

Pengurus Masjid atau takmir akan lebih mudah membuat keputusan tentang pembangunan, pengelolaan, dan pemberdayaan jika ada sistem informasi yang baik. Oleh karena itu, entitas nonlaba harus dapat memberikan laporan keuangan kepada masyarakat tentang cara mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Laporan ini harus dibuat dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh entitas berorientasi laba. Dalam perkembangan pengelolaan keuangan Masjid diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan Masjid. Standar ini juga akan membantu dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan manajemen keuangan.

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35

diterbitkan oleh DSAK IAI dan merupakan interpretasi dari PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian, baik dalam hal penyesuaian deskripsi instansi maupun dalam hal penyajian laporan keuangan mereka. Dengan keluarnya pedoman untuk menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba, semua pengurus Masjid terutama bendahara diharapkan dapat membuat laporan keuangan mereka sesuai dengan standar yang ada.

Penelitian dilakukan pada salah satu Masjid yang berada di Kota Padang yaitu Masjid Raya Andalas yang beralamat di Jalan Andaleh Nomor 56, Kelurahan Andaleh, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Peneliti tertarik untuk meneliti di Masjid Raya Andalas karena masyarakat menilai Masjid Raya Andalas yang di nilai besar dalam mengelola dana . Jumlah kas masuk Masjid Raya Andalas pada tahun 2022 sebanyak 342.209.450 dan kas keluar sebanyak 329.547.520, oleh karena itu pentingnya laporan keuangan Masjid yang akurat untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tersebut, yaitu donatur Masjid dan masyarakat umum. Penyajian laporan keuangan yang akurat dapat mengoptimalkan dana Masjid yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat.

Peningkatan kesejahteraan dan kualitas umat yang dilakukan oleh Masjid Raya Andalas diimplementasikan melalui program-program yang dijalankan pada saat ini seperti program jama'ah sehat, program bulanan bahan pokok dapur gratis, program tabungan qurban, program fasilitas

gratis, TPA/TPQ, pesantren Ramadhan, wirid remaja, majelista'lim, Sabtu subuh mubarakah makanan snack gratis dan kegiatan lainnya. Banyaknya program kemuliaan yang dilakukan oleh Masjid Raya Andalas sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang cepat, akurat, dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan serta dapat diandalkan. Laporan Keuangan yang disusun Masjid Raya Andalas masih terbilang cukup sederhana. Laporan keuangan yang disajikan Masjid Raya Andalas hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan secara manual oleh bendahara Masjid.

Laproan keuangan yang baik membutuhkan pencatatan yang akurat dan dapat diandalkan, seperti *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* adalah program aplikasi *Microsoft Office* yang sering digunakan oleh akuntan untuk membuat perhitungan keuangan yang tepat dan akurat. *Microsoft Excel*, memiliki kemampuan untuk mengolah data secara otomatis. Perhitungan dasar, rumus, penggunaan fungsi atau formula, pengolahan data dan tabel, pembuatan grafik, dan manajemen data adalah semua contoh jenis data yang dapat diolah dengan *Microsoft Excel*. Masjid Raya Andalas yang memiliki komputer sehingga mendukung pembuatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* karena setiap komputer (Windows) memiliki aplikasi *Microsoft Excel*. Banyak orang saat ini menyatakan bahwa *Microsoft Excel* memberikan informasi yang baik, cepat, dan akurat karena memiliki peran besar dalam mempermudah dan menyederhanakan proses pembuatan laporan keuangan jika dibandingkan dengan metode manual.

Penulis memilih aplikasi *Microsoft Excel* untuk membuat laporan keuangan Masjid Raya Andalas karena mereka ingin mengetahui bagaimana melakukan transaksi keuangan dengan *Microsoft Excel* daripada melakukannya secara manual. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengurus Masjid Raya Andalas bahwa dalam penyusunan laporan keuangan Masjid belum menerapkan standar akuntansi keuangan tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) karena pengurus belum mengenal standar tersebut. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas pengurus Masjid Raya Andalas perlu menerapkan standar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba untuk dapat memperlancar manajemen keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan keuangan Masjid Raya Andalas sesuai dengan ISAK 35 menggunakan aplikasi *Excel For Accounting (EFA)* bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan Masjid agar memiliki relevansi, memiliki daya banding yang tinggi, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk membuat tugas akhir, yaitu dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Raya Andalas Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Aplikasi *Excel For Accounting*”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pada

Masjid Raya Andalas berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*?

1.3.Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk menyusun laporan keuangan Masjid Raya Andalas berdasarkan ISAK 35 menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.

1.4.Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

A. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Raya Andalas berdasarkan ISAK 35.

B. Bagi Masjid

Dapat berguna untuk Masjid–Masjid di kota Padang maupun di Indonesia terutama untuk Masjid Raya Andalas agar dapat menentukan penyusunan laporan keuangan Masjid berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang baru (ISAK) 35 tentang pelaporan keuangan entitas non laba.

C. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat tugas akhir ini untuk instansi pendidikan adalah sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian seperti penulis.

1.5.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pencapaian tugas akhir adalah :

A. Metode Wawancara (*interview*)

Defenisi wawancara menurut Esterberg dalam sugiyono (2015:2) adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penyusunan tugas akhir ini, wawancara dilakukan dengan pengurus Masjid Raya Andalas, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis adalah mengenai sejarah Masjid, program kerja Masjid dan laporan keuangan Masjid Raya Andalas.

B. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2015:82) adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Penulis mengumpulkan data-data secara langsung melalui dokumen-dokumen terkait laporan keuangan seperti transaksi mingguan dan bulanan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan Masjid sesuai ISAK 35.

C. Batasan Pengumpulan Data

Dalam Tugas Akhir ini batasan pengumpulan data adalah periode 31 Maret 2023 untuk disusun sampai dengan periode 31 April 2023.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran bagaimana agar penjelasan tugas akhir disajikan secara jelas, sistematis, dan terarah maka penulisannya disusun dalam empat bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab mengenai penulisan Tugas Akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan pada Masjid Raya Andalas Berdasarkan ISAK 35**

dengan menggunakan Excel For Accounting.” terdiri dari berapa bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian tugas akhir, manfaat penelitian tugas akhir, metode pengumpulan data dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan teoritis mengenai topik yang dibahas. Teori-teori tersebut diantaranya mengenai definisi akuntansi, persamaan akuntansi, siklus akuntansi, akuntansi Masjid, interpretasi ISAK 35 mengenai akuntansi nonlaba, laporan keuangan ISAK 35, tujuan laporan keuangan entitas nonlaba, konsep dasar ISAK 35 petunjuk penggunaan *Microsoft Excel*, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 menggunakan aplikasi *Microsoft Excel For Accounting (EFA)*.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang berisi sejarah singkat Masjid Raya Andalas, struktur organisasi Masjid, serta tugas masing-masing pengurus Masjid, permasalahan yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah program *Microsoft Excel For Accounting (EFA)* untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Raya Andalas.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta saran penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.